



**PENGARUH LITERASI DAN KAIDAH EJAAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
SISWA KELAS V SDN GUGUS KRESNA  
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh  
Aprilia Dini Puspitaningrum  
1401415243**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat" karya,

nama : Aprilia Dini Puspitaningrum  
NIM : 14011415243  
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 7 Mei 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Drs. Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Sukarir Nuryanto".

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Krema Kecamatan Semarang Barat", karya

nama : Aprilia Dini Puspitaningrum

NIM : 1401415243

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 20 Mei 2019


Semarang, 20 Mei 2019

### Panitia Ujian


Ketua  
  
Dr. Achmad Rizki Re, M.Pd.  
NIP. 195068311984031001

Sekretaria  
  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP. . 197701262 008121003

### Penguji I

  
Nugraheti Siswulyasih S.B., S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198505292009122005

### Penguji II

  
Dra. Sri Susilaningih, M.Pd.  
NIP. 195604051981032001

### Penguji III

  
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP. 196008061987031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aprilia Dini Puspitaningrum

NIM : 1401415243

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan  
Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan  
Semarang Barat

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2019

Peneliti



Aprilia Dini Puspitaningrum

NIM 140141543

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNGAN REFRENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aprilia Dini. P  
NIM : 1401415243  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES. Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 25 April 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Yang membuat pernyataan

Aprilia Dini. P.  
NIM 1401415243

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. *“Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis”. (Imam Al-Ghazali)*
2. *“Menulis berarti mengajarkan sesuatu kepada orang lain”. (Ali Akbar Nafis)*
3. *“Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuan saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.” (Stephen King)*
4. *“Ikatlah ilmu dengan menulis.”(Ali Bin Abi Thalib ra)*

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya, Bapak Catur Widodo dan Ibu Tri tercinta yang selalu menjadi bagian dan motivasi terbesarku, selalu mendukungku, dan mendoakanku.*

## ABSTRAK

**Puspitaningrum, Aprilia Dini.** 2019. *Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. 232 halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis narasi. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan literasi dan penguasaan kaidah ejaan. Hal tersebut menyebabkan masih banyak siswa SDN kalibanteng Kidul 01 yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 78 sedangkan untuk siswa SDN Kalibanteng Kidul 02 dan Kalibanteng Kulon 02 masih mendapat nilai dibawah 75. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis narasi, (2) mengetahui pengaruh kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi, dan (3) mengetahui pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat sebanyak 205 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 157 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat, analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai  $t_{hitung} = 2,513$ , nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ , dan kontribusi sebesar 19,74%; (2) terdapat pengaruh kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai  $t_{hitung} = 2,713$ , nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , dan kontribusi sebesar 17,20%; dan (3) terdapat pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai  $F_{hitung} = 4,303$ , nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ , dan kontribusi sebesar yaitu sebesar 12,74%.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Saran agar siswa dan guru lebih meningkatkan kegiatan literasi, penguasaan kaidah ejaan serta kemampuan menulis narasinya.

**Kata kunci:** literasi, kaidah ejaan, menulis narasi

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberika izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi;
5. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi.



6. Dra. Sri Susilaningsih, M. Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
8. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan dan motivasi, sehingga memperlancar perkuliahan dan penyelesaian penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01, SDN Kalibanteng Kulon 02, dan SDN Kalibanteng Kidul 03 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini
11. Pustakawan Perpustakaan Jurusan PGSD, Jurusan Bahasa Indonesia dan Satra Asing, serta Pusat Unnes yang telah memberikan pelayanan dalam mendukung referensi penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 8 Mei 2019  
Peneliti,



Aprilia Dini Puspitaningrum  
NIM 1401415243

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFRENSI DAN DISERTASI DALAM PENULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
1.6.2.1 Peneliti .....	10
1.6.2.2 Guru .....	10
1.6.2.3 Siswa .....	10
<b>1.6.2.4 Sekolah .....</b>	<b>10</b>

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Kajian Teoretis.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1 Hakikat Literasi .....</b>	<b>11</b>
2.1.1.1 Pengertian Literasi .....	11
2.1.1.2 Tujuan Literasi .....	12
2.1.1.3 Tahapan Literasi .....	13
2.1.1.4 Jenis-Jenis Kegiatan Literasi.....	15
<b>2.1.2 Hakikat Literasi Menulis .....</b>	<b>17</b>
2.1.2.1 Pengertian Literasi Menulis .....	17
2.1.2.2 Orientasi Literasi Menulis.....	17
2.1.2.3 Prosedur Literasi Menulis .....	18
<b>2.1.3 Kaidah Ejaan.....</b>	<b>20</b>
2.1.3.1 Pengertian Kaidah Ejaan.....	20
2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kaidah Ejaan.....	20
2.1.3.3 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan .....	21
2.1.3.4 Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.....	22
<b>2.1.4 Keterampilan Menulis .....</b>	<b>26</b>
2.1.4.1 Pengertian Menulis .....	26
2.1.4.2 Tujuan Menulis .....	27
2.1.4.3 Pendekatan dan Penalaran dalam Menulis.....	28
2.1.4.4 Tahapan Menulis.....	30
2.1.4.5 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan menulis .....	31
<b>2.1.5 Menulis Karangan .....</b>	<b>32</b>
2.1.5.1 Pengertian Karangan.....	32
2.1.5.2 Jenis-Jenis Karangan.....	33
<b>2.1.6 Karangan Narasi.....</b>	<b>34</b>
2.1.6.1 Pengertian Karangan Narasi .....	34
2.1.6.2 Jenis-Jenis Karangan Narasi .....	35
2.1.6.3 Prinsip-Prinsip Karangan Narasi.....	36
2.1.6.4 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi .....	39
2.1.6.5 Penilaian Karangan Narasi .....	40

<b>2.2</b>	<b>Kajian Empiris .....</b>	<b>40</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Berpikir.....</b>	<b>53</b>
<b>2.4</b>	<b>Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
<b>3.1</b>	<b>Desain Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>3.2</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>61</b>
3.2.1	Tempat Penelitian .....	61
3.2.2	Waktu Penelitian.....	62
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>62</b>
3.3.1	Populasi Penelitian.....	62
3.3.2	Sampel Penelitian.....	62
<b>3.4</b>	<b>Variabel Penelitian.....</b>	<b>64</b>
3.4.1	Variabel Independen .....	64
3.4.2	Variabel Dependen.....	64
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>65</b>
3.5.1	Literasi .....	65
3.5.2	Kaidah Ejaan .....	65
3.5.3	Kemampuan Menulis Narasi.....	65
<b>3.6</b>	<b>Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>66</b>
<b>3.6.1</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>66</b>
3.6.1.1	Teknik Tes .....	66
3.6.1.2	Teknik Nontes.....	67
<b>3.6.2</b>	<b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>3.7</b>	<b>Uji Coba Instrumen .....</b>	<b>73</b>
<b>3.7.1</b>	<b>Analissi Butir Soal.....</b>	<b>74</b>
3.7.1.1	Uji Daya Beda.....	74
3.7.1.2	Uji Taraf Kesukaran.....	76
3.7.1.3	Analisis Efektifitas Pengecoh Soal .....	77
<b>3.7.2</b>	<b>Validitas Instrumen .....</b>	<b>77</b>
3.7.2.1	Uji Validitas Konstruk .....	78
3.7.2.2	Uji Validitas Isi .....	78

3.7.3	Reliabilitas Instrumen .....	83
<b>3.8</b>	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>85</b>
<b>3.8.1</b>	<b>Analisis Deskriptif Statistik .....</b>	<b>86</b>
<b>3.8.2</b>	<b>Uji Prasyarat .....</b>	<b>87</b>
3.8.2.1	Uji Normalitas .....	87
3.8.2.2	Uji Linieritas .....	88
3.8.2.3	Uji Multikolinieritas .....	89
<b>3.9</b>	<b>Analisis Data Akhir.....</b>	<b>89</b>
3.9.1	Analisis Regresi Linier Sederhana .....	90
3.9.2	Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana .....	92
3.9.3	Analisis Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana.....	93
3.9.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	94
3.9.5	Analisis Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda.....	95
3.9.6	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	96
3.9.7	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	96
<b>3.10</b>	<b>Uji Hipotesis Akhir .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>100</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>100</b>
<b>4.2</b>	<b>Analisis Deskriptif Statistik .....</b>	<b>101</b>
4.2.1	Analisis Deskriptif Statistik Variabel Literasi .....	101
4.2.2	Analisis Deskriptif Statistik Variabel Kaidah Ejaan.....	105
4.2.3	Analisis Deskriptif Statistik Variabel Kemampuan Menulis Narasi.....	109
<b>4.3</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>113</b>
<b>4.3.1</b>	<b>Uji Prasyarat .....</b>	<b>113</b>
4.3.1.1	Uji Normalitas .....	113
4.3.1.2	Uji Linieritas .....	114
4.3.1.3	Uji Multikolinieritas.....	116
<b>4.3.2</b>	<b>Analisis Data Akhir.....</b>	<b>117</b>
4.3.2.1	Pengujian Hipotesis Pertama .....	117
4.3.2.1	Pengujian Hipotesis Kedua .....	121

4.3.2.3	Pengujian Hipotesis Ketiga.....	125
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>131</b>
4.4.1	Pengaruh Literasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	133
4.4.2	Pengaruh Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	134
4.4.3	Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	135
<b>4.5</b>	<b>Implikasi Penelitian .....</b>	<b>136</b>
4.5.1	Implikasi Teoretis .....	136
4.5.2	Implikasi Praktis .....	137
4.5.3	Implikasi Pedagogik.....	137
<b>BAB IV</b>	<b>Penutup.....</b>	<b>139</b>
5.1	Simpulan .....	139
5.2	Saran .....	140
5.2.1	Bagi Siswa .....	140
5.2.2	Bagi Guru.....	140
5.2.3	Bagi Sekolah .....	141
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	141
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fokus Kegiatan dalam Tahap Literasi Sekolah .....	14
Tabel 2.2	Perbedaan Antara Narasi Ekspositoris dengan Sugestif.....	36
Tabel 3.1	Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.....	62
Tabel 3.2	Data Pengambilan Sampel Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat .....	63
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya Pembeda .....	74
Tabel 3.4	Hasil Analisis Daya Beda Soal Variabel Kaidah Ejaan.....	75
Tabel 3.5	Klasifikasi Indeks Kesukaran .....	76
Tabel 3.6	Hasil Taraf Kesukaran Variabel Kaidah Ejaan.....	77
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi .....	80
Tabel 3.8	Daftar Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi .....	80
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Kaidah Ejaan.....	81
Tabel 3.10	Daftar Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kaidah Ejaan.....	81
Tabel 3.11	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menulis Narasi .....	83
Tabel 3.12	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	84
Tabel 3.13	Uji Reliabilitas Instrumen Literasi.....	84
Tabel 3.14	Uji Reliabilitas Instrumen Kaidah Ejaan .....	85
Tabel 3.15	Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menulis Narasi .....	87
Tabel 3.16	Pedoman Distribusi Kategori Variabel .....	87
Tabel 4.1	Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Literasi .....	102
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Literasi .....	103
Tabel 4.3	Distribusi Kategori Variabel Literasi.....	104
Tabel 4.4	Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Kaidah Ejaan .....	106
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Kaidah Ejaan .....	107
Tabel 4.6	Distribusi Kategori Variabel Kaidah Ejaan .....	108
Tabel 4.7	Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Narasi.....	109

Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Narasi .....	111
Tabel 4.9	Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Menulis Narasi .....	112
Tabel 4.10	Output SPSS Uji Normalitas.....	114
Tabel 4.11	Output SPSS Uji Linieritas Linetasi dengan Kemampuan Menulis Narasi .....	115
Tabel 4.12	Output SPSS Uji Linieritas Kaidah Ejaan dengan Kemampuan Menulis Narsai .....	115
Tabel 4.13	Output SPSS Uji Multikolinieritas .....	116
Tabel 4.14	Nilai Korelasi Sederhana Literasi dan Kemampuan Menulis Narasi .....	118
Tabel 4.15	Nilai Signifikasi Regrensi Linier Sederhana Literasi dan Kemampuan Menulis Narasi .....	119
Tabel 4.16	Hasil Nilai Koefisen Analisis Regrensi Linier Sederhana Literasi dan Kemampuan Menulis Narasi .....	119
Tabel 4.17	Nilai Koefisen Determinasi Literasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	121
Tabel 4.18	Nilai Korelasi Sederhana Kaidah Ejaan dan Kemampuan Menulis Narasi .....	122
Tabel 4.19	Nilai Signifikasi Regrensi Linier Sederhana Kaidah Ejaan dan Kemampuan Menulis Narasi .....	123
Tabel 4.20	Hasil Nilai Koefisen Analisis Regrensi Linier Sederhana Kaidah Ejaan dan Kemampuan Menulis Narasi .....	124
Tabel 4.21	Nilai Koefisen Determinasi Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	125
Tabel 4.22	Nilai Korelasi Ganda Literasi, Kaidah Ejaan dan Kemampuan Menulis Narasi .....	126
Tabel 4.23	Nilai Signifikasi Regrensi Linier Berganda Literasi, Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	127



Tabel 4.24	Hasil Nilai Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda Literasi, Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi .....	128
Tabel 4.25	Nilai Koefisien Determinasi Literasi, Kaidah Ejaan, dan Kemampuan Menulis Narasi .....	130
Tabel 4.26	Nilai F pada Regresi Linier Berganda Literasi, Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi.....	130

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir .....	56
Bagan 3.1	Desai Penelitian .....	60
Bagan 3.2	Prosedur Penelitian .....	61

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Literasi.....	104
Diagram 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Kategori Variabel Literasi .....	105
Diagram 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kaidah Ejaan .....	107
Diagram 4.4 Diagram Lingkaran Distribusi Kategori Variabel Kaidah Ejaan .....	108
Diagram 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Narsi .....	111
Diagram 4.6 Diagram Lingkaran Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Menulis Narsai.....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Peneliiian .....	150
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Literasi .....	151
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kaidah Ejaan .....	152
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Menulis Narasi .....	153
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Literasi (Angket).....	154
Lampiran 6	Instrumen Uji Coba Kaidah Ejaan (Soal Tes) .....	156
Lampiran 7	Instrumen Uji Coba Kemampuan Menulis Narasi .....	163
Lampiran 8	Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Kaidah Ejaan .....	164
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Menulis Narasi.....	165
Lampiran 10	Sekor Hasil Uji Coba.....	166
Lampiran 11	Hasil Validitas Instrumen Uji Coba .....	168
Lampiran 12	Hasil Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....	170
Lampiran 13	Hasi Uji Taraf Kesukaran dan Daya Beda .....	171
Lampiran 14	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Literasi .....	172
Lampiran 15	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kaidah Ejaan.....	173
Lampiran 16	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Menulis Narasi .....	174
Lampiran 17	Instrumen Penelitian Variabel Literasi .....	175
Lampiran 18	Instrumen Penelitian Variabel Kaidah Ejaan .....	176
Lampiran 19	Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Menulis Narasi .....	177
Lampiran 20	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Variabel Kaidah Ejaan.....	179
Lampiran 21	Lembar Jawaban Hasil Penelitian Literasi .....	182
Lampiran 22	Lembar Jawaban Hasi Penelitian Kaidah Ejaan.....	183
Lampiran 23	Lembar Jawaban Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Narasi .....	185
Lampiran 24	Daftar Sampel Penelitian .....	187

Lampiran 25	Tabulasi Hasil Penelitian Literasi.....	189
Lampiran 26	Tabulasi Hasil Penelitian Kaidah Ejaan .....	194
Lampiran 27	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Narasi .....	197
Lampiran 28	Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Statistik.....	199
Lampiran 29	Hasil Perhitungan Uji Prasyarat .....	200
Lampiran 30	Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana.....	201
Lampiran 31	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda .....	202
Lampiran 32	Surat Keterangan Validitas Instrumen.....	203
Lampiran 33	Surat Balasan Telah Melakukan Uji Coba dan Penelitian.....	204
Lampiran 34	Surat Izin Penelitian dari Dekan.....	207
Lampiran 35	Surat Izin Penelitian dari UPTD.....	209
Lampiran 36	Dokumentasi Kegiatan .....	210

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu peran penting untuk meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya karena dengan pendidikan yang bermutu maka dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Hal tersebut didukung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas individu di lingkungan masyarakat, karena dengan pendidikan dan wawasan yang di miliki masyarakat dalam suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas bangsa dihadapan bangsa lain. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sarana dan usaha sadar dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa turut aktif dan mampu mengembangkan potensi yang di milikinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab IV pasal 21 ayat (2) tentang Standar Proses bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat khususnya dalam lingkup akademik. Dalam kurikulum 2013 kegiatan membaca, menulis, dan berhitung di kenal dengan istilah literasi.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan menulis informasi yang di dapat dari membaca dan menyimak, kegiatan tersebut rutin di laksanakan 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Sehingga perlu peningkatan kemandirian siswa dalam interaksi pembelajaran melalui kegiatan keterampilan menulis. Implementasi dalam meningkatkan keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar termuat dalam salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis (BSNP 2006: 119).

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen dasar yang harus di kuasai siswa. Keempat komponen tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di mana setiap komponen dalam keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang urut dan sistematis. Pada usia anak sekolah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu

dikuasai adalah menulis. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa yang dimikinya dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Aktivitas dalam kegiatan literasi meliputi, membaca, menulis dan berhitung. Melalui membaca siswa akan memahami penggunaan kaidah ejaan dengan baik dan benar. Dimana kaidah ejaan dalam keterampilan menulis merupakan suatu aturan dalam melambangkan bunyi ujar yang berkaitan dengan pemilihan kata, penggunaan tanda baca dan unsur serapan (Zainal Arifin, 2010).

Kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung sebagai ekspresi secara tertulis dari gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2013: 3). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu serta proses. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014: 140) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sukar dan kompleks”. Hal tersebut disebabkan bahwa menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Untuk memiliki keterampilan menulis, setiap siswa harus rutin mengikuti kegiatan literasi dan menguasai penggunaan kaidah ejaan yang benar. Penggunaan kaidah ejaan dapat dipelajari secara bertahap dengan memperbanyak latihan menulis melalui kegiatan literasi. Selain itu, untuk meningkatkan



keterampilan menulis siswa, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa menulis rangkuman, karangan narasi, informasi penting, cerita, dan lainnya dalam kegiatan literasi sekolah.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap keterampilan menulis siswa sangat menentukan kualitas keterampilan berbahasanya. Sehingga dalam proses menulis siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan secara intensif. Namun indikator penguasaan keterampilan menulis dalam pembelajaran mengarang kurang mendapat perhatian serius. Sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan pada karangan narasinya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) menunjukkan bahwa permasalahan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai keterampilan menulis masih cukup rendah, terbukti masih rendahnya minat siswa dalam membuat hasil karya tulis ilmiah untuk diterbitkan dalam mading sekolah.

Masalah tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri dan Dewantara (2017) dengan judul “Keefektifan Sabtu Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SDN 3 Banjar Jawa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes keterampilan menulis yang diberikan untuk mengukur keefektifan kegiatan sabtu literasi. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Asra dan Haryadi (2016) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Pemahaman Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh sebesar 31,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selain itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Menulis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) diperoleh pengaruh kosakata dan penguasaan tata bahasa yang signifikan secara bersamaan terhadap keterampilan menulis siswa, di mana  $F_{hitung} = 163,056 > F_{tabel} = 3,16$  dan  $Sig = 0,000 < 0,05$ . 2) diperoleh pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis siswa, di mana  $t_{hitung} = 5,334 > t_{tabel} = 2,00$  dan  $Sig = 0,000$ , dan 3) diperoleh pengaruh signifikan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis siswa, di mana  $t_{hitung} = 4,889$  dan  $Sig = 0,000$ .

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi terjadi di SD Negeri Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat. Hasil kegiatan observasi melalui analisis dokumen di SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat bahwa hasil keterampilan menulis narasi siswa tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan sejumlah 136 siswa (66,34%) dari 205 siswa belum memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi pada SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 sebanyak 77,31% dari 119 siswa, SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 86,84% dari 38 siswa, dan SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 22,92% dari 48 siswa belum tuntas. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara guru kelas V di Gugus Kresna menyatakan bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menulis karangan seperti kesesuaian tema dan

isi gagasan masih kurang tepat, fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta penggunaan kaidah penulisan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya latihan menulis siswa. Selain itu hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih kurang.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan masih belum optimal, karena siswa belum menunjukkan hasil kemampuan menulis yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karangan siswa yang belum baik, seperti penggunaan kaidah ejaan penulisan dan pemilihan kata yang belum sesuai. Siswa mengalami kesulitan menentukan penggunaan kaidah ejaan yang tepat dalam hasil karangan narasinya. Selain keterbatasan tersebut, rendahnya pengetahuan, pemahaman, serta pembiasaan atau kegiatan menulis menyebabkan hasil keterampilan menulis siswa kurang memuaskan. Permasalahan dalam keterampilan menulis tersebut dapat dikatakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis salah satunya kegiatan menulis atau literasi dan penerapan kaidah ejaan dalam menulis karangan yang masih rendah. Aspek tersebut sangat penting dalam kegiatan menulis narasi, sehingga tujuan dalam penulisan dapat tercapai. Selama ini, siswa masih merasa kesulitan ketika harus menuangkan gagasan pada karangan dengan baik. Kendala tersebut menyebabkan siswa sulit menyusun sebuah karangan dengan variasi kalimat yang baik. Apabila

keadaan ini terus berlangsung akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil ruang lingkup menulis dalam bahasa Indonesia karena sesuai dengan permasalahan dalam proses pembelajaran tentang keterampilan menulis siswa yang masih rendah. Penelitian telah mengkaji tentang pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil keterampilan menulis narasi siswa masih dibawah KKM.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang pembelajaran dan kegiatan literasi.
- 3) Kegiatan literasi dominan dengan membaca.
- 4) Minat siswa untuk menulis masih rendah.
- 5) Kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kaidah ejaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Peneliti telah membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian. Penelitian ini akan membahas

mengenai pengaruh literasi ( $X_1$ ) dan kaidah ejaan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (independen) terhadap kemampuan menulis narasi (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian korelasional yang berjudul “Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?
- 2) Adakah pengaruh positif dan signifikan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?
- 3) Adakah pengaruh positif dan signifikan literasi serta kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
- 2) Menguji pengaruh positif dan signifikan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
- 3) Menguji pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis karangan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan pada beberapa pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah dan peneliti.

#### *1.6.2.1 Peneliti*

Menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis. Melalui penelitian ini, peneliti juga mendapatkan pengalaman tentang cara melakukan penelitian yang benar.

#### *1.6.2.2 Guru*

Hasil penelitian dapat menambah informasi guru mengenai pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis karangan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan guru dalam meningkatkan literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis agar siswa dapat menulis karangan dengan baik.

#### *1.6.2.3 Siswa*

Manfaat penelitian bagi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat tentang arti pentingnya literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis karangan.

#### *1.6.2.4 Sekolah*

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi atau referensi dalam pengambilan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

Kajian teoretis sebagai landasan cara berpikir serta bertindak dalam penyusunan kerangka penelitian.

##### **2.1.1 Hakikat Literasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Literasi**

Secara harfiah, literasi berarti melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana (Gong, 2012: 51). Menurut UNESCO (Gustini, 2016: 3) literasi merupakan suatu keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya. Sedangkan Menurut Farida Rahim (2011:01). “Mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak paham akan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan yang mereka baca.,

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Yunus Abidin (2018: 1-3) pengertian literasi mengalami beberapa kali perkembangan. Pada tahap awal



literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, melihat serta berfikir kritis terhadap suatu ide atau gagasan menggunakan bahasa dan gambar yang beranekaragam. Pada generasi kedua literasi adalah suatu paradikma yang berhubungan dengan situasi dan praktik sosial. Pada generasi ketiga literasi telah memiliki arti yang lebih luas dimana literasi dibagi dalam berbagai jenis elemen yang mencakup auditori, spasial, dan visual dari kata-kata yang tertulis. Pada generasi keempat literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial yang tidak netral. Pada akhir perkembangannya literasi dikenal dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi merupakan suatu keterampilan menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi menggunakan teks konvensional maupun inovatif berupa simbol dan multimedia.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan dan memahami ide, gagasan, dan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berhitung.

#### **2.1.1.2 Tujuan Literasi**

Kegiatan literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan literasi juga mengalami perubahan. Pada awalnya, literasi bertujuan supaya siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi. Pada perkembangannya tujuan literasi mengalami perluasan. Pada jenjang kelas rendah, literasi bertujuan untuk memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis. Sedangkan

untuk kelas tinggi literasi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa, berfikir kritis, bertanggung jawab, dan kreatif dalam segala bidang. (Yunus Abidin, 2018: 23-24). Sedangkan menurut Faizah (2016: 3) tujuan dari literasi disekolah adalah sebagai tempat menumbuh kembangkan budi pekerti siswa, sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai macam buku bacaan, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta membantu dan meningkatkan kebiasaan membaca, menulis dan berhitung pada diri siswa.

Berdasarkan tujuan di atas, secara sederhana literasi bertujuan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama. Ketiga kompetensi tersebut meliputi pengembangan tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosa kata, pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa, sedangkan pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan kompetensi teks.

### **2.1.1.3 Tahapan Literasi**

Kegiatan literasi di sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi, warga sekolah, dan sistem pendukung lainnya (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2016: 5-6). Hal tersebut sependapat dengan Yusuf A,dkk (2018:281) yang menjelaskan tentang tahap pelaksanaan literasi di sekolah yaitu:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap membaca dan menulis yang dilaksanakan selama 15 menit.

- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca dan tulis untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan tulisan serta mampu mengkaitkan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasinya.
- 3) Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (2016: 6) menjelaskan fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah, yang dijelaskan melalui tabeh berikut:

Tabel 2.1 Fokus Kegiatan dalam Tahap Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan	1. Kegiatan membaca, menyimak dan menulis selama 15 menit sebelum pembelajaran. 2. Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiata literasi.
Pengembangan	1. Membiasakan siswa menulis informasi yang ia peroleh dari membaca buku, majalah, dan koran selama 15 menit. Diikuti dengan kegiatan lain dan tagihan non-akademik seperti mendongeng, bernyanyi, dan lainnya. 2. Membangun lingkungan fisik, fasilitas dan sarana

	<p>prasarana yang mendukung kegiatan literasi dan membangun pengetahuan.</p> <p>3. Mengadakan kegiatan kunjungan perpustakaan dan sudut baca minimal 1 minggu sekali.</p>
Pembelajaran	<p>1. Kegiatan membaca, menyimak dan menulis selama 15 menit sebelum pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan literasi disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah.</p> <p>3. Menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.</p> <p>4. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan literasi siswa.</p>

*Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:6)*

Kegiatan literasi di sekolah adalah kegiatan yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik yang ada di Indonesia. Tahapan yang telah dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut harus dapat terlaksana agar tercapai tujuan terciptanya kegiatan literasi di sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dilalui dalam tiga tahapan yaitu: 1) pembiasaan, 2) pengembangan, dan 3) pembelajaran.

#### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Kegiatan Literasi**

Menurut Sutrianto (2016; 5-6) jenis-jenis kegiatan literasi sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu : 1) literasi matematis, 2) literasi sains, 3) literasi membaca, dan 4) literasi menulis. Diperkuat dengan pendapat Yunus Abidin (2018: 92-206) mengungkapkan literasi dasar dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1) Literasi Matematis

Literasi matematis terkait dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata dan lebih dari sekedar mengingat kembali fakta-fakta dasar, menggunakan algoritma hafalan, dan melakukan perhitungan sederhana. Literasi matematis melibatkan pemahaman terhadap aktivitas matematis, penggunaan pengetahuan dan kemampuan matematis, serta bahasa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai keadaan dan kebutuhan.

2) Literasi Sains

Literasi sains adalah membangun sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bagian terpenting dalam membangun literasi sains adalah bagaimana fakta-fakta sains yang ada, dan membentuk keterampilan tertentu dalam kegiatan pembelajaran sains.

3) Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

4) Literasi Menulis

literasi menulis adalah proses yang berisi serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan yang kompleks dan cermat di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan literasi sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :  
1) literasi matematis, 2) literasi sains, 3) literasi membaca, dan 4) literasi menulis.

## **2.1.2 Hakikat Literasi Menulis**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Menulis**

Menurut Yunus Abidin (2018: 206) literasi menulis adalah proses yang berisi serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan yang kompleks dan cermat di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sedangkan menurut Haven (*dalam buku Yunus bidin 2015*) menegaskan bahwa literasi menulis harus diarahkan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam menulis, bukan hanya berkenaan dengan konsep ejaan dan teknis menulis lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi menulis dapat dikatakan sebagai menulis untuk belajar atau aktivitas menulis yang mendorong siswa untuk belajar dan dilakukan secara bertahap.

### **2.1.2.2 Orientasi Literasi Menulis**

Dalam prosesnya, literasi menulis di sekolah seharusnya diarahkan untuk membina kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis berbagai karangan. Sejalan dengan tuntutan itu, literasi menulis seharusnya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas aktif kritis yang harus dilakukan siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Melihat keadaan tersebut literasi menulis seharusnya dilaksanakan oleh guru secara serius, dimana literasi menulis

merupakan salah satu bukti autentik pemahaman siswa terhadap konsep tertentu (Yunus Abidin dkk, 2018: 210-214). Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 3) Orientasi atau tujuan yang harus dicapai pada kegiatan literasi menulis yaitu: (1) kegiatan menulis digunakan sebagai sarana memahami teks atau konteks keilmuan tertentu, (2) keterampilan menulis digunakan untuk mengkritisi informasi atau konsep tertentu yang sedang dipelajari siswa, dan (3) siswa mampu menghasilkan berbagai jenis tulisan sesuai dengan konteks keilmuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi literasi menulis adalah berbagai jenis aktivitas dalam kegiatan literasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan menulis siswa

### **2.1.2.3 Prosedur Literasi Menulis**

Dalam konteksnya literasi menulis harus dilakukan dengan menggunakan prosedur menulis yang tepat. Kaitanya dengan waktu, proses pembelajaran menulis harus dilakukan melalui prosedur yang meliputi (Yunus Abidin, 2018: 214-217) :

#### **1) Pramenulis**

Tahap pramenulis dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan yang meliputi: (a) bimbingan pramenulis, (b) penyadaran menulis, (c) membuat peta konsep, (d) membuat daftar pertanyaan, dan (e) melengkapi data.

#### **2) Pembuatan Draft**

Pada saat pembuatan draft terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan siswa, yang meliputi: (a) menulis informasi penting yang akan disampaikan

dalam bentuk tulisan yang berfungsi untuk memfokuskan kemampuan berfikirnya, (b) menulis dan menuangkan ide, (c) menulis berkelompok, (d) menulis kutipan, dan (e) mengecek kembali kebenaran isi.

### 3) Revisi

Pada tahap ini siswa harus mengecek kosakata yang dipilihnya dalam proses menulis. Guna merevisi isi tulisannya, siswa dapat pula mengecek kembali kebenaran jawaban yang telah dihasilkan pada tahap pramenulis.

### 4) Pengeditan

Pada tahap editing siswa dapat melakukan beberapa aktivitas. Salahsatu aktivitas yang dapat dilakukan adalah memperluas kalimat. Selanjutnya siswa dapat mengedit tulisan sesuai dengan media representasi yang ada, misalnya memindahkan tulisan pada pola atau teplate yang telah disediakan.

### 5) Publikasi

Pada tahap ini siswa mempublikasikan tulisan yang telah dibuat. Publikasi tulisan sebaiknya dilakukan minimal dalam kelas, berupa kegiatan kunjungan karya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa prosedur literasi menulis dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: pramenulis, pembuatan draft, revisi, pengeditan dan publikasi. Prosedur literasi menulis dilakukan untuk melatih siswa berkomunikasi secara tertulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Selain itu kegiatan literasi melalui kegiatan literasi disekolah dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, sehingga dengan mengikuti kegiatan literasi tersebut siswa dapat memperluas



pengetahuannya mengenai kaidah ejaan. Dalam hal ini pengetahuan kaidah ejaan berpengaruh dalam kegiatan literasi.

### **2.1.3 Kaidah Ejaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kaidah Ejaan**

Pada dasarnya kaidah ejaan dalam menulis sebuah karangan sangat diperlukan, karena dengan menggunakan kaidah ejaan yang baik dan benar maka karangan tersebut dapat dikatakan sebagai karangan yang baik. Menurut Zaenal Arifin (2010; 164) kaidah ejaan adalah semua aturan dalam melambangkan bunyi. Sedangkan menurut Amini (2015) mengatakan bahwa “ejaan merupakan seperangkat aturan dalam penulisan yang sudah ditetapkan, meliputi pemenggalan kata, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan angka dan lambang bilangan, penulisan singkatan dan akronim, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan ujaran yang berkaitan dengan penggabungan dan pemenggalan kata dalam suatu bahasa.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kaidah Ejaan**

Menurut Amini (2015: 13) bahwa ejaan dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam komunikasi tertulis jika dalam berkomunikasi lisan banyak dibantu oleh intonasi dan mimik maka dalam komunikasi tertulis semua digantikan oleh tanda baca dan bunyi-bunyi bahasa digantikan oleh huruf. Tujuan penyempurnaan kaidah ejaan menurut Zaenal Arifin (2010: 164) antara lain: a) menyesuaikan

ejaan bahasa Indonesia dengan perkembangan bahasa Indonesia; b) membina ketertiban dalam penulisan huruf dan tanda baca; c) usaha pembakuan bahasa Indonesia, serta d) mendorong pengembangan bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ejaan bertujuan untuk membantu dalam memilih, menentukan, serta menempatkan kata dalam suatu penggabungannya menjadi kalimat. Dengan ejaan, kemampuan dalam memilih dan menempatkan kata dalam kalimat lebih mudah karena berpedoman pada kaidah bahasa yang telah disepakati antara pemakai bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi ejaan adalah sebagai alat bantu dalam komunikasi tertulis dan tolok ukur bagi benar-tidaknya pemakaian bahasa. Penjelasan dari ejaan yang dikatakan sebagai alat bantu dalam komunikasi tertulis adalah berkaitan dengan penggunaan tanda baca yang tepat dalam kalimat sehingga dapat menunjukkan ekspresi sebagaimana dalam komunikasi lisan. Pemakaian tanda baca yang tepat dapat berperan sebagai indikator benar-tidaknya pemakaian bahasa.

### **2.1.3.3 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan**

Untuk menyebarkan perubahan ejaan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membagikan buku yang berjudul Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan sebagai pedoman penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2016 (Dr. Anis Basweda) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan di ganti dengan istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

#### **2.1.3.4 Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**

Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dalam penggunaan kaidah ejaan dibagi menjadi empat bab meliputi:

##### **1) Pemakaian Huruf**

Penggunaan kaidah penulisan berhubungan dengan pemakaian huruf, menurut Peraturan Mnetri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa pemakaian huruf dalam pedoman penulisan ejaan bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) terdiri dari: a) huruf abjad, b) huruf vokal (*a, i, u, e, o*), c) huruf konsonan (*b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*), d) huruf diftong (*ai, au, dan oi*), e) gabungan huruf konsonana (*kh, ng, sy, dan nya*), dan f) penggalan kata.

##### **2) Penulisan Kata**

Penggunaan kaidah penulisan dalam pemakaian huruf menurut Zulaeha dkk. (2015: 114 – 132) meliputi; (1) kata dasar, (2) kata, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) kata ganti, (4) kata depan, (5) partikel, (6) singkatan dan akronim, serta (7) angka dan lambang bilangan.

##### **3) Pemakaian Tanda Baca**

Pemakaian tanda baca dalam ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010, 197-208) mencangkup pengaturan (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik koma, (d) tanda titik dua, (e) tanda hubung, (f) tanda pisah, (g) tanda elipsis, (h) tanda tanya, (i) tanda seru, (j) tanda

kurung, (*k*) tanda kurung suku, (*l*) tanda petik, (*m*) tanda petik tunggal, (*n*) tanda ulang, (*o*) garis miring, dan (*p*) pernyingkat. Namun pada dasarnya hanya terdapat beberapa tanda yang sering digunakan dalam menulis narasi khususnya pada siswa SD.

Aturan penggunaan tanda titik (.) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 197-200) meliputi: (*a*) digunakan pada akhir singkatan nama orang, (*b*) digunakan pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, (*c*) digunakan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum dan ditulis dengan huruf kecil, (*d*) digunakan pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, jutaan, dan seterusnya, (*e*) digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata akronim, (*f*) digunakan di belakang singkatan lambang kimia, satuan ukur, takaran, timbangan, dan mata uang, (*g*) digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya, serta (*h*) digunakan di belakang alamat pengirim dan tanggal surat serta di belakang nama dan alamat pengirim surat.

Aturan penggunaan tanda koma (,) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 200-205) meliputi: (*a*) digunakan antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, (*b*) digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, (*c*) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat, (*d*) digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, (*e*) digunakan di belakang kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasian* yang terdapat di awal kalimat, (*f*) memisahkan petikan langsung dari

bagian lain dalam kalimat, (g) diantara bagian-bagian dalam catatan kaki, (h) digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka, (i) diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (j) mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, dan (k) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat.

Aturan penggunaan tanda titik koma (;) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 205) dimana tanda titik koma dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang setara dan digunakan untuk mengapit keterangan tambahan. Aturan penggunaan tanda titi dua (:) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010:205) meliputi: (a) digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap apabila diikuti rangkaian, serta (b) digunakan kalau rangkaian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Aturan penggunaan tanda titi hubung (-) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 205-206) meliputi: (a) memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan, serta (b) dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Aturan penggunaan tanda pemisah (-) menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2010: 206-207) diantaranya; (a) membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat; (b) menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas; (c) dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai'. Aturan penggunaan tanda tanya (?) dalam penulisan bahasa Indonesia menurut Zulaeha

(2015: 148) diantaranya: (a) digunakan pada akhir kalimat tanya; (b) digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang kebenarannya masih diragukan. Penggunaan tanda seru (!) menurut Zulaeha (2015: 148) tanda seru digunakan sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa perintah yang menggambarkan kesungguhan, emosi dan ketidakpercayaan. Penggunaan garis miring (/) dalam penulisan menurut Zulaeha dkk. (2015: 153) diantaranya: (a) dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim; (b) digunakan pada penulisan tahun akademik atau tahun ajaran, serta (c) dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

#### **4) Penulisan Unsur Serapan**

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan lainnya. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing, (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Zulaeha dkk, 2015: 154).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan kaidah ejaan penulisan menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Beberapa penggunaan aturan penulisan Ejaan tersebut meliputi a) pemakaian huruf, b) penulisan kata, c) tanda baca, serta d) penulisan unsur serapan. Penguasaan kaidah ejaan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses menulis.

## **2.1.4 Keterampilan Menulis**

### **2.1.4.1 Pengertian Menulis**

Dari beberapa keterampilan bahasa yang ada, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting. Dimanan keterampilan menulis erat kaitanya dengan keterampilan membaca, karena jika seorang anak terbiasa menulis berarti dia terbiasa membaca meskipun anak tersebut tidak menyadarinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yunus Abidin (2018: 206) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Sedangkan menurut Dalman (2018: 4) keterampilan menulis merupakan proses menyampaikan pikiran, angan-angan, dan perasaan seseorang dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, menulis tidak hanya membuat kumpulan huruf yang akan di bentuk kalimat saja tetapi lebih dari itu semua. Karena menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan apa yang ada dalam ide, gagasan dan imajinasi kita dalam bentuk lambang/tulisa/tanda yang bermakna sehingga pesan yang ingin di sampakan dapat di terima baik oleh pembaca. Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

Memahami pendapat tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif yang berisikan pesan, ide, gagasan dan informasi yang ingin disampaikan penulis kepada

pembaca secara tidak langsung. Dengan demikian keterampilan menulis menuntut penulis untuk memiliki keterampilan lain yang harus dimilikinya sebelum menuangkan ide atau gagasa dalam bentuk tulisan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Menulis**

Dalam menulis hendaknya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai oleh penulis, maksud dan tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca terhadap hasil tulisannya tersebut. Tarigan (2013: 24) mengemukakan bahwa tujuan dari menulis sesuai dengan batasan tersebut meliputi:

- a. *Informatif discourse* (memberitahukan atau mengajarkan)
- b. *Persuasive discourse* (meyakinkan)
- c. *Literary discourse* (menghibur)
- d. *Expressive discourse* (mengekspresikan perasaan dan emosi)

Sehubungan dengan tujuan menulis Dalman (2018; 12-14) mengemukakan beberapa tujuan menulis yang terdiri atas:

- a. Tujuan penugasan (untuk memenuhi tugas yang di perolehnya)
- b. Tujuan Estetis (untuk menciptakan sebuah keindahan seperti puisi)
- c. Tujuan Penerangan (untuk memberikan informasi kepada pembaca)
- d. Tujuan Pernyataan Diri (untuk tidak melakukan pelanggaran dan menulis surat perjanjian)
- e. Tujuan Kreatif (untuk mengembangkan daya imajinasi)
- f. Tujuan Konsumtif (untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca)



Dengan adanya tujuan menulis di atas, diharapkan apa yang ingin di sampaikan oleh penulis dalam bahasa tulis dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai supaya informasi yang akan disampaikan lebih maksimal dan tujuan dari menulis dapat tercapai. Selain memiliki tujuan yang akan dicapai, menulis juga memiliki beberapa manfaat khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, menulis dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan logis, dimana telah dijelaskan mengenai manfaat menulis (Ahmad Susanto, 2013: 254) yang meliputi:

- a. Membantu seseorang untuk menemukan kembali apa yang pernah diketahuinya
- b. Memunculkan ide atau gagasan yang baru
- c. Mengorganisasikan pikiran
- d. Mengevaluasi pemikiran seseorang
- e. Mengusai informasi
- f. Membantu seseorang untuk memecahkan masalah.

Memahami pendapat tersebut disimpulkan bahwa, tujuan dari menulis meliputi: (1) menyampaikan informasi, (2) meyakinkan pembaca, (3) menghibur, (3) mengungkapkan perasaan, (4) memenuhi tugas, (5) menciptakan keidahan, serta (6) mengembangkan imajinasi penulis.

#### **2.1.4.3 Pendekatan dan Penalaran dalam Menulis**

Menurut Zainurrahman (2013: 8) mengemukakan bahwa pendekatan-pendekatan dalam menulis sebagai berikut; a) *pendekatan proses*, pendekatan proses menekankan pada aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil, menuangkan ide melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan

sebuah tulisan.; b) *pendekatan produk*, pendekatan produk merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis yang menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasa dan struktur kata, serta peniruan model.; c) *pendekatan berbasis genre*, pendekatan genre memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respons terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspresif, tetapi juga sosial.

Menurut Keraf (2017:5) menyatakan “penalaran (*reasoning*) merupakan suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu simpulan”. Penalaran atau pengambilan simpulan dapat dilakukan menurut Keraf (2017: 6-7) dengan cara antara lain: a) *penalaran induktif*, penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari hal yang khusus menuju sesuatu yang umum dapat dilakukan dengan tiga cara: (1) generalisasi, (2) analogi, atau (3) hubungan kausal (sebab-akibat); b) *penalaran deduktif*, penalaran deduktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari sesuatu yang umum pada peristiwa yang khusus untuk mencapai sebuah simpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendekatan dalam proses menyalurkan gagasan penulisan meliputi a) pendekatan proses (*process oriented writing approach*, b) pendekatan produk (*product oriented writing approach*), serta c) pendekatan berbasis genre. Dari pengertian tersebut, dalam penyajian tulisan berupa bukti, fakta, atau petunjuk menuju pada suatu simpulan dapat dilakukan melalui penalaran induktif maupun penalaran deduktif.

#### 2.1.4.4 Tahapan Menulis

Menulis adalah suatu proses yang membutuhkan beberapa tahapan atau suatu kegiatan yang berkelanjutan. Menurut Ahmad Susanto (2013: 256) menguraikan proses menulis menjadi lima tahapan yaitu: (1) tahap pramenulis, (2) tahap penyusunan draf tulisan, (3) tahap perbaikan, (4) tahap penyuntingan, serta (5) tahap publikasian. Sedangkan menurut Dalman (2018: 15-20) menyajikan tiga tahapan menulis, yaitu: a) tahap pramenulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap pascamenulis. Menurut Dalman (2018: 15-20) terdapat tiga tahapan dalam menulis meliputi:

a. Tahap Pra Menulis

Tahap pra-menulis merupakan suatu aktivitas yang dijalankan siswa dalam rangka menentukan ide apa yang akan ditulisnya, memilih topik, menentukan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan, mengumpulkan informasi pendukung dan ide, sehingga muncul sebuah kerangka atau alur yang di kenal dengan istilah kerangka karangan.

b. Tahap Menulis

Tahap menulis adalah tahap dimana penulis mulai mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya. Untuk mengembangkan karangan penulis harus menggunakan kalimat, tanda baca, kaidah ejaan, dan paragraf sehingga dihasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Struktur atau kerangka karangan terdiri atas beberapa bagian: 1) awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan pembaca terhadap pokok karangan, 2) isi karangan berfungsi untuk menyajikan pembahasan topik atau ide pokok dari karangan tersebut,

3) akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada inti karangan melalui rangkuman atau penekanan gagasan utama.

c. Tahap Pascamenulis

Tahap pasca menulis merupakan suatu aktivitas untuk menyunting dan menyempurnakan tulisan yang dihasilkan (*revisi*). Dalam melakukan revisi terhadap suatu tulisan dapat dilakukan dalam beberapa langkah yang meliputi: 1) membaca ulang hasil tulisan, 2) menandai bagian-bagian yang akan diperbaiki sekaligus menuliskan pembedarannya, 3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap-tahap dalam kegiatan menulis secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) tahap pra-menulis, b) tahap penulisan, dan 3) tahap pasca menulis.

#### **2.1.4.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis**

Untuk dapat menulis karangan dengan baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menulis, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2018: 5) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menulis yaitu: 1) gaya bahasa yang di gunakan monoton, 2) pemilihan kata (diksi) kurang tepat dan variasi kata kurang, serta 3) tidak sesuai sasarannya. Sedangkan menurut Traigan (2013:23) mengungkapkan bahwa “situasi atau faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menulis antara lain: a) maksud dan tujuan sang penulis, b) pembaca atau pemirsa, dan c) waktu atau kesempatan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis antara lain: a) maksud dan tujuan penulis, b) pembaca, c) waktu atau kesempatan, d) pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata aktif, kaidah gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa; dan e) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek penulisan. Dengan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis diharapkan siswa dapat menghasilkan tulisan berupa karangan yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

## **2.1.5 Menulis Karangan**

### **2.1.5.1 Pengertian Karangan**

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan karangan yang telah dihasilkan. Karangan dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman Tarigan (Saddhono dan Slamet, 2014: 154). Sedangkan menurut Dalman (2018:69). Karangan adalah suatu hasil karya dari penulis yang bersifat komunikatif, dimana karangan dapat memudahkan pembaca untuk menikmati isi dari penulis, menambah daya imajinasi atau daya tangkap pembaca, serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa karangan adalah hasil rangkaian ide dan gagasan seseorang terhadap apa yang sedang dirasakanyan

yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh orang lain atau pembaca.

#### **2.1.5.2 Jenis-Jenis Karangan**

Menurut Dalman (2015: 93 – 145), “karangan dapat dikelompokkan menjadi 5 macam sebagai antara lain; a) eksposisi (paparan), b) deskripsi (lukisan), c) argumentasi, d) persuasi, dan e) narasi (cerita)”. Sependapat Suparno dan Yunus (2008: 1. 11) mengungkapkan karangan dapat disajikan dalam lima bentuk, yaitu:

##### **1) Karangan Deskriptif**

Menurut Dalman (2018: 94) mengatakan bahwa, “karangan deskriptif adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu obyek dan peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut measakan dan mengalami langsung apa yang didiskripsikan penulis”. Sedangkan menurut Achmad Fawaid (2016; 39) Deskriptif adalah karangan yang memunculkan daya sensorik dan imajinasi pembaca.

##### **2) Karangan Narasi**

Dalman (2018: 106) menyatakan “narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”.

##### **3) Karangan Eksposisi**

Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan mengenai gagasan, pendapat, dan keyakinan yang berupa fakta dan diperkuat dengan

bukti, namun tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Karangan eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi bagi pembaca (Dalman, 2018: 119).

#### 4) Karangan Argumentasi

Dalman (2018: 137) karangan argumentasi adalah suatu karangan yang ditulis dengan tujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca terhadap kebenaran dari bacaan tersebut.

#### 5) Karangan Persuasi

Menurut Dalman (2018; 146) karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar percaya tentang isi dari karangan tersebut dan mengikuti keinginan dari penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan dapat dikelompokkan menjadi 5 macam sebagai antara lain; a) eksposisi (paparan), b) deskripsi (lukisan), c) argumentasi, d) persuasi, dan e) narasi (cerita).

### **2.1.6 Karangan Narasi**

#### **2.1.6.1 Pengertian Karangan Narasi**

Pada dasarnya karangan narasi merupakan suatu karangan yang berupa cerita mengenai suatu kejadian yang di ceritakan secara runtut sesuai dengan waktu kejadiannya, dimana dalam karangan narasi dibutuhkan seorang tokoh yang nantinya akan menghidupkan suasana dalam cerita tersebut, Menurut Dalman (2018;106) mengemukakan “narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa dari

waktu kewaktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”. Karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu (Achmad Fawaid, 2016; 28)

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan suatu cerita atau peristiwa yang diceritakan secara sistematis sesuai dengan urutan kejadian yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.

#### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Karangan Narasi**

Menurut Dalman (2018: 111-114) karangan narasi dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi jenis ekspositoris dan karangan narasi jenis sugestif.

##### **a) Karangan Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)**

Karangan narasi jenis ekspositoris adalah karangan narasi yang bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran pembaca mengenai apa yang dikisahkan oleh penulis. Dimana jenis narasi ini berusaha untuk menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan bersifat generalisasi. Contohnya biografi, autobiografi, dan riwayat perjalanan para tokoh.

##### **b) Karangan Narasi Sugestif (Narasi Artistik)**

Narasi sugestif adalah jenis karangan narasi yang ditulis untuk menceritakan makna atau peristiwa yang telah dialami oleh penulis dan memuat amanat atau pesan moral yang bisa diambil oleh pembaca. Karangan yang termasuk dalam narasi sugestif diantaranya adalah novel, cerpen dan dongeng.



Tabel 2.2 Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan pembaca	1. Menyampaikan amanat atau pesan moral
2. Menyampaikan informasi tentang suatu kejadian	2. Bersifat khayal atau fantasi
3. Bahasa informatif, menggunakan kata-kata denotatif	3. Bahasa figuratif, menggunakan kata-kata konotatif
4. Didasarkan pada penalaran	4. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna

*Sumber: Dalman (2018: 114)*

Pada penelitian ini jenis narasi disesuaikan dengan materi di SDN Gugus Kresna, Semarang Barat sehingga peneliti memilih karangan narasi jenis sugestif sebagai tolak ukur dalam pengumpulan data nantinya.

### 2.1.6.3 Prinsip-Prinsip Karangan Narasi

Menurut Dalman (2018: 107-108) prinsip dasar dalam karangan narasi terdiri dari alur, tokoh, latar dan sudut pandang. Sedangkan menurut Tarigan (2013; 136-167) terdiri atas tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Untuk lebih jelas mengenai prinsip-prinsip karangan narasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema sering disebut sebagai inti dari cerita tersebut.

#### 2) Alur

Inti dari alur adalah konflik. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat

dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu. Alur dalam karangan narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang saling berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu kejadian mempunyai hubungan dengan kejadian lain, bagaimana penggambaran tokoh dalam cerita, dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh (karakter) yang terlibat dalam suatu kesatuan waktu.

### 3) Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Latar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) latar tempat, berkaitan dengan tempat terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa dalam cerita yang dialami tokoh, misalnya dikatakan: di tepi pantai, di sebuah kapal, di puncak gunung, dan sebagainya; (2) latar waktu, berhubungan dengan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa dalam cerita yang dialami tokoh, seperti: pada zaman dahulu, pada suatu malam, dan sebagainya; dan (3) latar fisik atau suasana, berkaitan dengan kejiwaan atau suasana hati tokoh dalam cerita, misalnya: dua tokoh yang sedang dimabuk asmara dikisahkan bertamasya di air terjun, dengan sinar mentari yang berbinar-binar, suara gemericik air dan kicauan burung yang memesonakan.

### 4) Penokohan

Salah satu ciri khas lainnya dari karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian

### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam narasi dapat menjawab pertanyaan siapa yang menceritakan kisah tersebut. Apapun sudut pandang yang digunakan pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita.

### 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca

### 7) Gaya Bahasa

Cara penulis untuk mengungkapkan perasaan atau fikiran dengan bahasa sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh pembaca

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi memiliki prinsip dasar berupa unsur perbuatan dan waktu. Penyusunan karangan narasi harus berdasarkan prinsip-prinsip dasar terbentuknya karangan narasi, yaitu: tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Karangan narasi mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau kejadian. Latar dalam karangan narasi terdiri atas tiga jenis, yaitu latar waktu, tempat, dan suasana. Sudut pandang dalam karangan narasi menggambarkan bagaimana posisi penulis dalam cerita tersebut. Amanat dalam karangan narasi merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, sedangkan gaya bahasa dalam karangan narasi merupakan cara penulis dalam mengungkapkan perasaannya. Dalam penelitian sesuai dengan buku guru dan buku siswa, peneliti menggunakan karangan narasi jenis sugestif untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Dimana instrumen tersebut mengacu pada

prinsip dasar karangan narasi sesuai dengan buku guru tema 7 “Pistiwa dalam Kehidupan” dalam buku tersebut menggunakan prinsip berupa penokohan, alur, latar sebagai indikator dalam pembuatan rubrik penilaian.

#### **2.1.6.4 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi**

Dalman (2018: 110) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat karangan narasi adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan tema dan amanat.
- (2) Teapkan sasaran pembaca kita.
- (3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk sketma alur.
- (4) Bagi peristiwa utama menjadi tiga bagian (awal, pengembangan, dan akhir cerit.
- (5) Rinci peristiwa utama sedetail mungkin, sebagai pendukung cerita.
- (6) Tetapkan tokoh, latar, dan sudut pandang yang sesuai.

Sedangkan menurut Suparno (2010:4.50) langkah-langkah dalam menulis karangan narasi yaitu:

- (1) Menentukan tema dan amanat.
- (2) Menetapkan sasaran pembaca.
- (3) Merancang peristiwa-peristiwa dalam bentuk skema alur.
- (4) Membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- (5) Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

Berdasarkan pernyataan di atas langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menulis narasi dimulai dengan menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan pada pembaca, menentukan sasaran pembaca, membuat rancangan peristiwa atau sering di kenal dengan istilah kerangka karangan, membagi peristiwa utama dalam tiga bagian, menjabarkan peristiwa utama sedetail mungkin, serta menentukan tokoh, latar dan sudut pandang yang sesuai dengan cerita.

#### **2.1.6.5 Penilaian Karangan Narasi**

Menurut Nurgiyanto (2013:440) penilaian karangan menekankan pada pembobotan tiap komponen yang mengacu pada beberapa aspek yaitu; (1) isi, (2) organisasi dan penyesuaian isi, (3) gramatikal atau tata bahasa, (4) diksi, dan (5) ejaan. Aspek penilaian karangan narasi di sekolah dasar disesuaikan dengan karakter dari siswa di masing-masing sekolah. Pada penelitian ini penilaian karangan narasi disesuaikan dengan SD tempat peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti menentukan rubrik dengan skala 1-4. Indikator dalam pembuatan rubrik penilaian mencakup alur, tokoh dan latar sebagai komponen organisasi dan penyesuaian isi, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca sebagai komponen ejaan.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian empiris merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, penelitian, dan eksperimen. Kajian empiris didapatkan melalui hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitaian yang dilakukan nantinya merupakan

penelitian baru, yang menggunakan acuan serta revrensi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai refrensi meliputi:

Penelitian terkait variabel literasi yang dilakukan oleh Wahyuni, ddk pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar”. Hasil dari penelitain tersebut menunjukkan: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikaan antara *full day school* terhadap hasil belajar siswa, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar, (3) adanya pengaruh yang sigsnifikan antara *full day school* terhadap motivasi belajar, (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar, (5) terdapat pengaruh yang positif dan signivikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, serta (6) adanya pengaruh secara tidak langsung antara *full day school* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tryanasari, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedana Kabupaten Magetan”, berdasarkan penelitian dari Dewi Tryanasari menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di SDN Rejosari belum terlaksana dengan baik, karena pemahaman guru terhadap litersai dan budaya literasi sekolah masih kurang.

Penelitian mengenai variabel kaidah ejaan dan karangan narsi yang dilakukan oleh Citra dan Avini pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kela V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikettahui

bahwa: (1) terdapat kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V, (2) kesalahan ejaan terbesar terjadi pada SDN Manangga dengan persentase 43,33%, sedangkan kesalahan ejaan terkecil terdapat pada SDN Margacinta dengan persentase 22.5%, dan (3) kesalahan ejaan terbanyak terdapat pada penulisan huruf kaital, kata depan, tanda baca, dan partikel.

Penelitian terkait variabel ketrampilan menulis narsi dan literasi yang dilakukan oleh Widi, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi berbantuan buku cerita anak dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerita narasi siswa SD.

Penelitian terkait variabel literasi dan menulis yang dilakukan oleh Yusuf pada tahun 2015 dengan judul “Literasi Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Ketrampilan Menulis”. Menurut Yusuf sistematika gagasan dalam tulisan dipengaruhi oleh gagasan tutur bahasa, pengembangan gagasan dipengaruhi oleh pengetahuan, dan literasi menulis dapat berkembang melalui literasi pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharizmi pada tahun 2015 dengan judul “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”. Menurut Kharizmi kesulitan yang dihadapi siswa SD terkait kemampuan literasi berbahasa disebabkan karena tidak sesuainya praktik literasi yang dilakukan guru, lingkungan literasi tidak memadai, dan pengetahuan orang tua mengenai literasi masih kurang.

Penelitian mengenai variabel literasi yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2014 dengan judul “Model Budaya Baca Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi di SD”. Hasil dari penelitian ini yaitu model budaya baca tulis dengan pendekatan balace literacy dan gerakan informasi literasi efektif untuk meningkatkan kemampuan serta aktivitas siswa SD dalam membaca dan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin pada tahun 2017 dengan judul “Kemampuan Menulis Narasi Dikaitkan dengan Sikap Bahasa dan Pengetahuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) di Kelas V SD Negeri Serang 5 Kota Serang”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap bahasa dan pengetahuan ejaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis narasi. Dengan rincian: (1) terdapat hubungan positif sikap bahasa dengan kemampuan menulis karangan narasi ditunjukkan, (2) terdapat hubungan positif antara pengetahuan ejaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Serang 5, dan (3) adanya hubungan positif antara variabel pengetahuan ejaan bahasa Indonesia dan sikap bahasa terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Serang 5.

Penelitian mengenai variabel literasi yang dilakukan oleh Grollg dkk pada tahun 2018 dengan judul “Effects of preschoolers’ storybook exposure and literacy environments on lower level and higher level language skills”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan signifikan antara literasi dengan kemampuan bercerita pada anak-anak serta adanya pengaruh secara tidak langsung



antara koleksi buku cerita anak terhadap kemampuan cerita untuk anak-anak dan orang tua.

Penelitian terkait variabel kemampuan menulis narasi siswa yang dilakukan oleh Torkildes pada tahun 2015 dengan judul “The Dynamics of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ejaan, smatika dan gaya bahasa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dan perkembangan menulis permulaan pada anak-anak khususnya pada penulisan narasi.

Penelitian terkait kemampuan menulis narasi yang dilakukan oleh Inggriyani pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa kelas V di SDN Kecamatan Sukasari Bandung” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 4 Sukaraksa.

Penelitian terkait variabel kemampuan menulis yang dilakukan oleh Huy tahun 2015 yang berjudul “Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketrampilan menulis pada siswa diantaranya: a) kurang menguasai kosa kata; b) pemahaman kaidah ejaan dan struktur tata bahasa masih minim; c) tidak tertarik dengan aktifitas menulis; d) fasilitas dan sarana untuk kegiatan menulis belum memadai; e) waktu yang disediakan sekolah untuk aktivitas menulis masih sedikit.

Penelitian oleh Susanto (2016) pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea”. Menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan serta alat perhubungan ditingkat nasional, oleh sebab itu penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Untuk mengajarkan dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada era glob, maka pemerintah memberikan solusi berupa budaya literasi. Dimana budaya literasi wajib diterapkan disemua sekolah supaya anak-anak tidak terkontaminasi dengan bahasa-bahasa yang alay.

Penelitian oleh Nurjani pada jurnal international conference on education pada tahun 2018 dengan judul “Literasi Pada Pembelajaran Menulis Bagi Anak Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi menulis pada siswa sekolah dasar sangat penting, akan tetapi pembelajaran literasi menulis tidak dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru tidak dapat menghidupkan suasana saat pembelajaran. Keterpaduan pemahaman guru mengenai tahap-tahap menulis dan penggunaan bagan pohon dapat meningkatkan hasil karangan narasi siswa, sebab dengan menggunakan bagan pohon dapat membuka wawasan peserta didik.

Penelitian terkait variabel kaidah ejaan dan karangan narasi oleh Fransiska dan Ikha Listyarini pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

hasil analisis kemampuan penggunaan ejaan siswa termasuk dalam kriteria baik karena tingkat persentase kesalahan penggunaan ejaan siswa mencapai 0% - 21,94%. Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menulis karangan narasi.

Penelitian terkait variabel menulis narasi yang dilakukan oleh Ulfa dan Sunaryo Soenarto pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video dan Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita kelas V". Hasil dari penelitian tersebut meliputi: (1) media video berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis; (2) media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis; dan (3) terdapat perbedaan pengaruh media video dan gambar terhadap keterampilan menulis.

Penelitian Oleh Siswumulyashi pada tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua siswa sudah memahami apa itu literasi. Mereka sudah mengenal tentang literasi dengan bengkel literasi. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar serta peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 93,33%. Rata-rata kemampuan akhir setelah diterapkan strategi bengkel literasi adalah 77 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, ketuntasan 93,33% dan 6,67% telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan (KKM 70).

Penelitian terkait kaidah ejaan oleh Nurjanah, dkk pada tahun 2014 dengan judul "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut

menunjukkan adanya kesalahan penggunaan tanda titik sebesar 37,91% dan tanda koma sebesar 69,37%. Faktor penyebab timbulnya kesalahan tanda titik dan koma pada karangan narasi yaitu: (a) rendahnya minat dan motivasi; (b) daya ingat siswa yang berbeda-beda; (c) fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang kurang memadai; (d) lingkungan sekitar yang tidak kondusif; (e) kaidah penggunaan tanda koma yang terlalu banyak; (f) waktu belajar yang tidak cukup sehingga terburu-buru; (g) siswa belum bisa membedakan anak kalimat dengan induk kalimat; (h) kebiasaan siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran dan hanya mengerti saat belajar di dalam kelas saja; (i) kurangnya tingkat ketelitian siswa.

Penelitian terkait variabel kaidah ejaan oleh Rini, dan Sutrisno Sahari pada tahun 2018 dengan judul "Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman penggunaan ejaan pada karangan siswa.

Penelitian oleh Huy pada jurnal *Asian Journal of Educational Research* tahun 2015 yang berjudul "Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School". Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah terkait keterampilan menulis yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kekurangan kosakata karena cara belajar tidak efektif; (2) menghadapi banyak kesulitan ketika berhadapan dengan struktur tata bahasa (3) tidak tertarik dengan topik menulis; (4) tidak memiliki banyak peluang untuk dikoreksi; (5) sumber

bahan tidak beragam; serta (6) waktu untuk menulis keterampilan di sekolah tidak cukup untuk berlatih.

Penelitian terkait variabel literasi oleh Husein, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Miai Banjarmasin”. Hasil dari penelitian tersebut meliputi: (1) pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan, (2) berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan program gerakan literasi, (3) terdapat berbagai hambatan untuk meningkatkan gerakan literasi di sekolah.

Penelitian oleh Sri pada jurnal pendidikan dan pengembangan SD tahun 2018 yang berjudul “Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan 12345”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Keberadaan Media Sudut Baca Kelas adalah tempat dimana Siswa dapat melakukan aktifitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan “12345” adalah pengelolaan dengan menggunakan lima langkah yang terdiri dari 1). Sosialisasi, 2) Membaca, 3). Tugas individu dan kelompok, 4). Penilaian dan 5). Refleksi.

Penelitian oleh Sari pada jurnal of elementary education tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model Concept Sentence Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narsi”. Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 67,34, sedangkan di kelas kontrol 63,71. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memperoleh perlakuan dalam pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan

yang relatif sama, (2) perbedaaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran concept sentence dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran concept sentence, dan (3) pembelajaran dengan menerapkan model concept sentence efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis narasi.

Penelitian terkait variabel literasi oleh Nopilda dan Muhammad Kristiawan tahun 2018 denga judul “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradikma Pendidikan Abad-21”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi yang digalakkan di sekolah, siswa menjadi gemar membaca terutama hal-hal yang menarik minat mereka, dan kemudian mengembangkan hasil bacaan mereka melalui kegiatan menulis

Penelitian terkait variabel menulis narasi oleh Widagdo tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Wholelaguge dengna AudioVisual”, hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, aktivitas siswa.

Penelitian terkait variabel menulis narasi yang dilakukan oleh Haryadi, dkk tahun 2018 dengan judul “*Quantum Learning Model Influence using Series of Drawings Towards The Fifth Grade Students’ Narrative Writing Skill*” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan

model pembelajaran kuantum dengan menggunakan serangkaian gambar sebagai media terhadap hasil kemampuan siswa dalam belajar menulis karangan naratif.

Penelitian terkait variabel kaidah ejaan oleh Kurniawan, ddk pada jurnal bahasa dan sastra tahun 2018 dengan judul "*Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*". Hasil penelitian menyatakan bahwa kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan karangan deskripsi, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penulisan kata, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan kata ulang, kata depan, singkatan kata, dan kata imbuhan.

Penelitian terkait variabel menulis narasi oleh Arsyta tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Proses Menulis Terbimbing terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benowo Surabaya*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sehingga strategi pembelajaran menulis terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Klakahrejo I/578 Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil *posttest* siswa kelas eksperimen menjadi lebih baik setelah diberi perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 38,74 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,83.

Penelitian terkait keterampilan menulis dan literasi oleh Hakimah tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Program Gemar Membaca Terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SD*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada program gemar membaca terhadap kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN Bugangan 02 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes lebih rendah dibanding nilai postes. Hasil rata-rata pretes sejumlah 47,647 sedangkan rata-rata postes sejumlah 65, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas postes lebih tinggi dari pada pretes.

Penelitian terkait variabel literasi oleh Nindya tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*". Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh program gerakan literasi terhadap minat baca siswa, dan (2) ada hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

Penelitian terkait literasi oleh Eruin, dkk tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*". Hasil dari penelitian tersebut meliputi: (1) pada kedua sekolah budaya literasi dimaknai sebatas membaca dan menulis, (2) terdapat beberapa strategi yang dilakukan kedua sekolah untuk meningkatkan budaya literasi (mengadaan sudut baca, masuk sekolah lebih awal, penambahan koleksi buku perpustakaan, dll), dan (3) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi budaya literasi di sekolah tersebut, seperti lingkungan sekitar,



fasilitas penunjang, dan peranan orang tua dalam mendukung program literasi di sekolah.

Penelitian oleh Agus, dkk pada jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan tahun 2018 dengan judul "*Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal Based Evaluation*". Hasil penelitian menyatakan bahwa program GLS di sekolah sudah berjalan dengan baik, namun perlu beberapa perbaikan pada saat penerapannya. Perbaikan yang disarankan oleh responden kepada *stakeholder* diantaranya adalah pendisiplinan pelaksanaan, alokasi waktu ditambah, perlunya penambahan buku-buku koleksi terbaru untuk menunjang program GLS.

Penelitian oleh Ade Asih, dkk pada tahun 2017 dengan judul "*Keefektifan Sabtu Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SDN N Banjar Jawa*". Hasil penelitian ini, yaitu sabtu literasi merupakan salah satu program pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan di SD N 3 Banjar Jawa. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 11.30-12.30. Kegiatan membaca dilakukan selama 30 menit dan kemudian siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca secara lisan dan tulisan. Dari hasil tes menulis, kegiatan sabtu literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian oleh Nur Afiana tahun 2018 dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 adalah kesalahan

penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, dan kesalahan penggunaan huruf

Penelitian oleh Taufiq tahun 2018 dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas 3 terletak pada pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatima tahun 2014 berjudul “*Teaching Report Writing Skills through Communicative Activities Sadaf*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mengajarkan keterampilan menulis menggunakan kegiatan komunikatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui analisis kesalahan tata bahasa dan penulisan.

Penelitian yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kebiasaan literasi, kaidah ejaan atau tata bahasa, dan kemampuan menulis. Namun belum ada yang membahas mengenai ketiga variabel tersebut, untuk itu pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti ketiga variabel tersebut.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang hubungan teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016;91). Dimana peneliti harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar untuk

berargumentasi dalam menyusun kerangka pikiran untuk menjelaskan gejala yang menjadi obyek penelitian. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia yang terpenting. Karena dengan menulis siswa dapat mengespresikan ide, gagasan dan imajinasi secara nonverbal atau tertulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis narasi yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut dan sistematis sesuai dengan waktu terjadinya. Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu, yang didalamnya terdapat tokoh dan konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2018: 106). Melalui karangan narasi penulis berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca. Kesulitan yang dialami oleh siswa saat menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kegiatan literasi dan penguasaan kaidah ejaan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh siswa, sehingga untuk bisa menulis dengan baik siswa membutuhkan waktu dan proses. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yunus Abidin (2018:206) keterampilan menulis merupakan suatu proses yang dilakukan berulang-ulang untuk menyampaikan idenya. Hal tersebut disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan berbahasa lainnya.

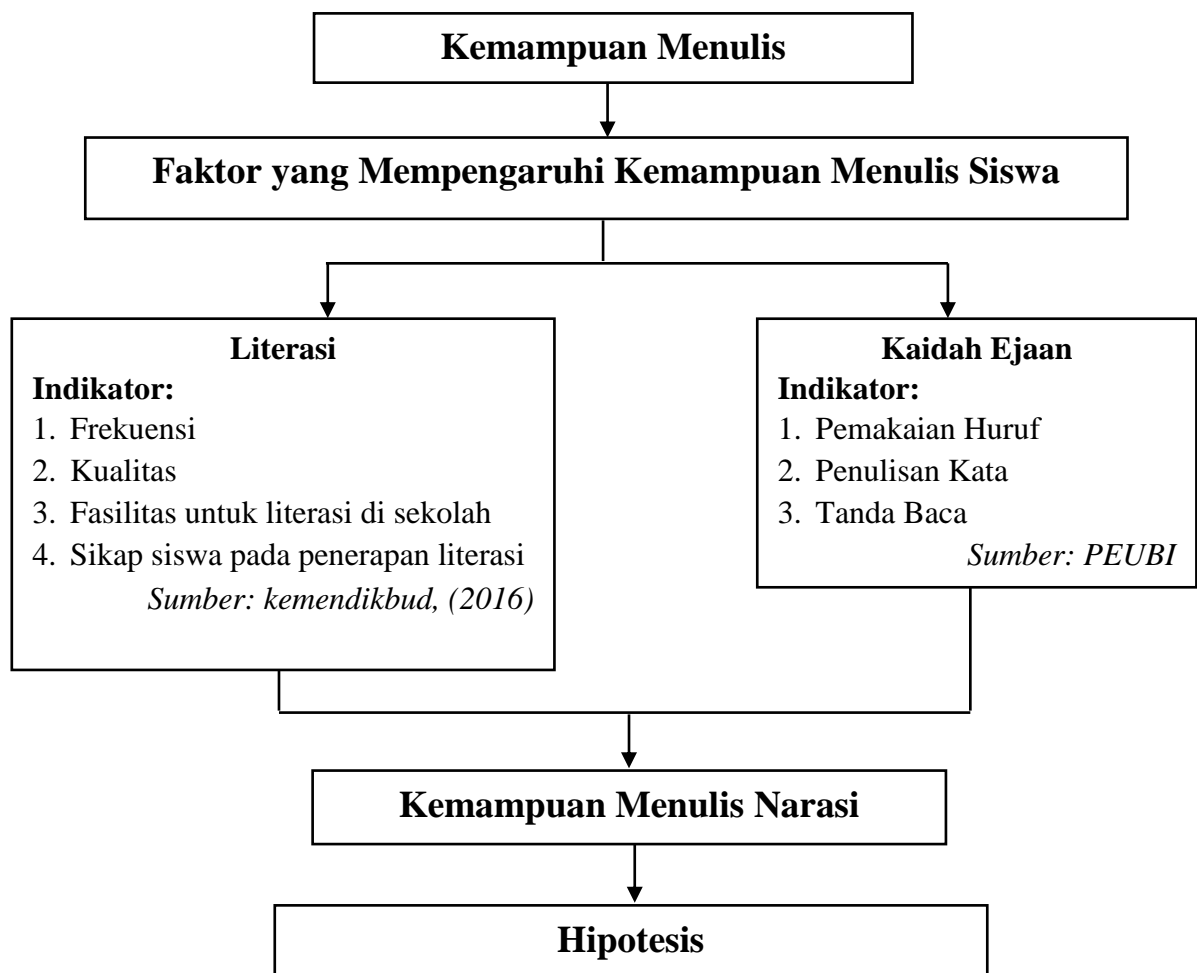
Dalman (2018: 107-108) bawasanya dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Sedangkan menurut Tarigan (2013; 136-167)

terdiri atas tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Apabila dikaji lebih mendalam, faktor umum yang mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis khususnya pada siswa SD antara lain keterbatasan pengetahuan siswa terhadap kaidah ejaan dan minimnya pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan literasi di sekolah merupakan salah satu usaha dan solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, mengingat kemampuan menulis tidak bisa diajarkan secara langsung namun dapat dilakukan secara bertahap dan konsisten, sehingga perkembangan siswa dalam menulis dapat dilihat dengan baik.

Selain itu prose komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembiasaan dan penguasaan kaedah ejaan. Oleh karena itu, pembiasaan atau literasi dalam semua kemampuan berbahasa sangat penting. Literasi dalam bahasa berhubungan dengan kebiasaan atau aktivitas siswa yang harus dilaksanakan secara rutin agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Tingginya minat dan antusias siswa dalam kegiatan literasi sangat berpengaruh langsung pada kualitas siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan khususnya dalam bahasa tulis. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa adalah penguasaan kaidah ejaan. Zaenal Arifin (2010:164) ejaan adalah keseluruhan aturan dalam melambangkan bunyi ujar, karena kaidah ejaan berfungsi sebagai tolak ukur dalam penulisan yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca, pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur

serapan. Pemakaian tanda baca dan penulisan huruf yang tepat dalam kaidah ejaan merupakan salah satu indikator dalam penulisan karangan.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka kegiatan literasi serta kaidah ejaan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Dengan itu maka peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum mendapatkan hasil penelitian sesungguhnya, peneliti dapat membuat dugaan sementara (*hipotesis*) menggunakan kajian teori yang ada. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015: 63). Sedangkan menurut Arikunto (2013: 110) mengungkapkan “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kerangka pikiran dan kerangka teoritis diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Bara  
  
 $H_a$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat
  
2.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat  
  
 $H_a$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

3.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh positif yang signifikan literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,221,  $r_{tabel}$  sebesar 0,156, kontribusi pengaruh sebesar 11,5%; 2) terdapat pengaruh positif yang signifikan penguasaan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,215,  $r_{tabel}$  sebesar 0,156, kontribusi pengaruh sebesar 4,60%; 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,303, koefisien regresi (R) sebesar 0,530, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,353. Hal ini berarti 35,43% kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh literasi dan kaidah ejaan, sedangkan 64,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel bebas yaitu literasi dan penguasaan kaidah ejaan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi sebagai variabel terikat. nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat akan rendah jika literasi dan



penguasaan kaidah ejaan juga rendah. hasil uji hipotesis menunjukkan kedua variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## **5.2 Saran**

Saran pada penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan guna kemajuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimaksud khususnya berkaitan dengan literasi, kaidah ejaan, dan pembelajaran menulis narasi. Saran tersebut ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Uraian masing-masing saran adalah sebagai berikut

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih semangat dalam mengikuti literasi, karena literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga membaca dan berhitung. Selanjutnya siswa hendaknya meningkatkan penguasaan kaidah ejaan. Penguasaan kaidah ejaan yang baik akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan menulis. Selain itu membiasakan diri berlatih menulis, semakin sering berlatih maka akan semakin baik tulisannya, tentunya didukung dengan kegiatan literasi dan kaidah ejaan yang baik.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Salah satu materi kemampuan berbahasa yang dibelajarkan pada siswa di sekolah adalah pembelajaran menulis karangan narasi. Setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan menulis tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara yang disarankan yaitu: 1) Guru

diharapkan untuk meningkatkan kegiatan literasi agar kemampuan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik, karena kegiatan narasi merupakan salah satu indikator tercapainya kemampuan menulis narasi yang baik; 2) Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran kaidah ejaan, karena penguasaan kaidah ejaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis narasi siswa; serta 3) Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran menulis, agar siswa lebih mudah memahami karangan narasi dan nantinya karya (tulisan) narasi siswa menjadi lebih baik.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah berperan penting dalam mendukung usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada diri siswa. Pihak sekolah disarankan untuk memperhatikan kebijakan dalam pembelajaran disekolah. Lengkapya bahan pustaka memudahkan siswa untuk menemukan sumber bacaan yang diinginkan dan dibutuhkan. Hal tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan kegiatan literasi di sekolah. Kebijakan terhadap pendukung baik sarana dan prasarana maupun kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakuler membuat siswa dengan mudah melakukan kegiatan mengembangkan kemampuan menulis. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar dapat membentuk kreativitas pada diri siswa dalam membuat karya tulis.

### **5.2.4 Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan penelitian

ini, bidang pendidikan yang dimaksud khususnya pendidikan bahasa Indonesia materi menulis karangan. Peneliti lanjutan disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi pada diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Rafika Aditama
- Abidin, Yunus. dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afiana, Nur. 2018. *Analissi Kesalahan Berbahasa Indoneia terhadap Ejaan dalam karangan Siswa. Universitas PGRI Madiun*. 68-78
- Amini, Aisyah. 2015. *Pedoman Pintar Tata Bahasa Indonesia*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia
- Apriliana, Anggi Citra dan Avini Martini. 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narassi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan*. Jurnal STKIP Sebelas April Sumedang. 7(2): 227-232
- Apriliya, Seni, dkk. 2014. *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, Dessy Noor, dkk. 2018. *Implementasi Program Gerakan Liteerasi Sekolah di Sekolah dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 4(1). 15
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Surabaya: Palito Media
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers

- Endaryanta, Eruin. 2017. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*. Jurnal Filsafat dan Sosiologi Pendidikan. 7(6). 732
- Faizah, Dwi utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 6(8). 60-69
- Fatima, S. (2014). Teaching Report Writing Skills Through Communicative Activities. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(2), 104 – 109.
- Fransiska, Maria dan Ikha. 2017. *Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(1). 68
- Fawaid, Achmad. 2016. *Pengantar Penulisan Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, Syamsul. 2016. *Kesalahan pemakaian Ejaan dalam Karangan Siswa*. *EDU-KATA*. 3(1)
- Grasindo, T. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Pembentukan Istilah*. Gramedia Widiasarana
- Grollg, Lorenz. dkk. 2018. *Effects of preschoolers' storybook exposure and literacy environments on lower level and higher level language skills*". Diakses pada tanggal 21 Januari 2019 <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9901-2>
- Hartyatni, Mijiatun Sri. 2018. *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca kelas dengan 12345*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 6(1). 1-11
- Haryadi.dkk. 2018. *Quantum Learning Model Influence Using Series Of Drawings Towards The Fifth Grade Student Narrative Writing Skill*. Jurnal of Primary Education. 7(3): 332-341
- Huy, Nguyen Thanh. 2015. *Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School*. Asian Jurnal of Education Research. 3(2). 53

- Inggriyani, Feby. 2017. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Mid Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa kelas V di SDN Kecamatan Sukasari Bandung. Jurnal PGSD FKIP Universitas Pasundan. 7(1):1-13*
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Karim, Ali, dan Kurniawan Hamlan. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SDMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Jurnal Bahasa dan Sastra. 3(3)*.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2017. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kharizmi, Muhammad. 2015. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. Jurnal Universitas Almuslim. 2(2): 11-21*
- Khoirurrohman, Taufik. 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. Dosen PGSD Universitas Peradaban. 8(2).70*
- Kristiawan, Muhammad. dkk. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Survai Pendidikan. 3(2): 216-231*
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhardjito, dkk. 2018. *Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. 16(1). 78*
- Muhyidin, Asep. 2017. *“Kemampuan Menulis Narasi Dikaitkan dengan Sikap Bahasa dan Pengetahuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) di Kelas V SD Negeri Serang 5 Kota Serang”*. Jurnal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol 2. NO 1: 15-31
- Neng, Gustini. 2016. *Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nurjani. 2018. *Literasi pada Pembelajaran Menulis Bagi Anak Sekolah Dasar. Jurnal 3<sup>rd</sup> International Conference on Education. 233*

- Peaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 tahun 2015 tentang Setandar Pendidikan Nasional
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayoga, Randy Widi. dkk. (2017). *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2(11): 1498-1503. Diunduh tanggal 19 Januari 2019
- Priyanto, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Purwanti, Eko, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2017*. Semarang: PGSD Universitas Negeri Semarang.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmi, Asri Susetyo, dan Arsyta Rochmatul Laily. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Proses Menulis Terbimbing terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benowo Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(3). 1325
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sahari, Sutrisno, dan Windhi Pangestu Rini. 2018. *Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 3(2). 81
- Saidah, Hakimah. 2017. *Pengaruh Program Gemar Membaca terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(3). 225
- Sari, Asih Purnama. 2014. *Keefektifan Model Concept Sentence terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi*. *Jurnal of Elementary Education*. 3(1). 6

- Sismulyasih, Nugraheti. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD*. Dosen PGSD UNNE. 7(1). 68-74
- Solehan, dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sudjiono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Heru. 2016. *Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1). 12
- Sutrianto. dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Torkildsen, Janne von Koss. dkk. 2015. *The Dynamicsm of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality*. Vol 29: 529-554
- Tryanasari, Dewi. dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kaawedanan Kabupaten Magetan*. *Jurnal Universitas PGRI Madiun*. 7(2): 173-179
- Ulfa, Dian Mariya, dan Sunaryo Soenarto. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Video dan Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Kelas V*. *Jurnal prima Edukasi*. 5(1). 22-34
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5



- Wahyunu, Pebriani Dwi dkk. (2018). *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang. Vol 3 (5), 679-684. Diunduh tanggal 19 Januari 2019
- Widagdo, Arif. Dkk. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Wholelague dengan AudioVisual. *Jurnal Joysul Learning*. 4(2): 27-40
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulianti. 2014. *Model Budaya Baca Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literasi di SD*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. 20(1): 117-126
- Yusuf, M. 2015. *Literasi Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis*. *Jurnal UIN Alauddin Makasar*. 18(2): 248-259
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Zulaeha, Ida. Dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES